Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan
Volume. 3, Nomor. 3 September 2024
E-ISSN: 2809-2392, P-ISSN: 2809-2406, Hal 73-84
DOI: https://doi.org/10.55606/jimak.v4i1.5630
Tersedia : https://journalcenter.org/index.php/jimak

Peran Motivasi dan Kreativitas dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha pada Generasi Muda

Bintang Maha Putra[1*], Wulan Safitri[2], Fatma Tresno Ingtyas[3], Laurena Ginting[4]
[1-4] Universitas Negeri Medan,Indonesia

*Penulis Korespondensi: bintng2707@gmail.com**

Abstract.*This study aims to examine the role of motivation and creativity in increasing entrepreneurial interest among young people, particularly students of the Culinary Education Study Program at Universitas Negeri Medan. A qualitative approach was employed, with data collected through in-depth interviews involving 15 participants, consisting of students who have already started a business, those who have just begun, and those who are still hesitant to engage in entrepreneurship. The data were analyzed using the SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) framework to identify internal and external factors influencing entrepreneurial interest. The results indicate that motivation serves as the main driving factor in building persistence and enthusiasm to face business challenges, while creativity plays a key role in generating ideas and innovations that enhance competitiveness. These two factors have a synergistic relationship, mutually reinforcing each other in encouraging young people to start and develop sustainable businesses. The findings also highlight the importance of practice-based entrepreneurship education and social support in shaping young entrepreneurs who are independent, innovative, and adaptive to market changes.*

Keywords: *Creativity; Entrepreneurial interest; Entrepreneurship Development; Motivation; Young generation*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran motivasi dan kreativitas dalam meningkatkan minat berwirausaha pada generasi muda, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Medan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam (in-depth interview) kepada 15 partisipan yang terdiri dari mahasiswa yang sudah berwirausaha, baru memulai usaha, dan yang masih ragu untuk berwirausaha. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi menjadi faktor pendorong utama dalam membangun semangat dan ketahanan menghadapi tantangan usaha, sedangkan kreativitas berperan dalam menghasilkan ide dan inovasi yang meningkatkan daya saing. Kedua faktor ini memiliki hubungan yang sinergis dan saling memperkuat dalam mendorong generasi muda untuk berani memulai serta mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya pendidikan kewirausahaan berbasis praktik dan dukungan sosial dalam membentuk karakter wirausahawan muda yang mandiri, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan pasar.

Kata Kunci: Generasi muda; Kreativitas; Minat berwirausaha; Motivasi; Pengembangan Kewirausahaan

1. PENDAHULUAN

Minat berwirausaha pada generasi muda menjadi perhatian penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia, khususnya dalam mendukung pertumbuhan UMKM. Menurut Saputri (2023), motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh keinginan mencapai kemandirian finansial, fleksibilitas pekerjaan, kemampuan mengambil risiko, serta menolak stereotip sosial yang membatasi kreativitas. Aspek motivasi ini sangat berperan dalam keberhasilan wirausaha di tengah persaingan dan dinamika pasar yang semakin kompleks. Motivasi menjadi pendorong internal yang memunculkan keinginan kuat untuk terjun ke dunia usaha, baik karena kebutuhan finansial, ambisi, maupun rasa ingin mandiri (Abdullah, 2019; Nur Shinta, 2024). Menurut (Munawar & Supriatna, 2018) motivasi merupakan suatu

Naskah Masuk: 02 Januari, 2025; Revisi: 15 Januari, 2025; Diterima: 29 Januari, 2025; Terbit: 31 Januari, 2025

dorongan untuk bekerja keras agar memperoleh banyak hal seperti keuntungan, kebebasan pribadi, impian pribadi, dan kemandirian. Sehingga motivasi dapat menimbulkan semangat dalam memberikan respon yang bersifat positif atas kesempatan dalam mendapatkan manfaat yang banyak bagi dirinya sehingga tidak bergantung pada orang lain. Jika motivasi berwirausaha ditingkatkan, maka akan mendorong peningkatan pada minat berwirausaha. Selain motivasi, kreativitas juga menjadi faktor utama yang menunjang keberhasilan berwirausaha. Fitrayani et al. (2024) menegaskan bahwa kreativitas mendorong inovasi produk serta pendekatan pemasaran yang adaptif, sehingga wirausahawan dapat bertahan dan berkembang di pasar yang kompetitif. Pendidikan kewirausahaan yang fokus pada pengembangan motivasi dan kreativitas diyakini efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha generasi muda (Melinda, 2023). Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghadirkan gagasan atau ide dalam memecahkan persoalan saat menghadapi peluang. Dengan adanya kreativitas maka seseorang akan terdorong untuk mencapai target yang ditentukan. Target yang dimaksud dapat berupa target dibidang apapun termasuk dalam bidang kewirausahaan. Sehingga kemampuan berkreativitas dapat digunakan untuk melahirkan berbagai ide-ide bisnis yang sesuai dengan peluang yang ada. Apabila kreativitas ditingkatkan, maka akan mendorong peningkatan pada minat berwirausaha (Mahanani & Sari, 2018). Kreativitas berfungsi sebagai kemampuan menghasilkan ide-ide segar dan solusi inovatif yang menjadi modal utama dalam menghadapi persaingan bisnis (Aisyah et al., 2023; Universitas Muhammadiyah Jember, 2025).

Penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa motivasi dan kreativitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa dan generasi muda (Nur Shinta, 2024; Universitas Negeri Gorontalo, 2025). Misalnya, studi yang dilakukan pada mahasiswa menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi dan kreativitas yang dimiliki, maka semakin besar pula minat untuk memulai usaha sendiri (Universitas Muhammadiyah Jember, 2025). Oleh karena itu, pengembangan kedua aspek tersebut melalui pendidikan kewirausahaan, pelatihan inovasi, dan dukungan sosial sangat diperlukan untuk mencetak wirausahawan muda yang kompeten dan mandiri.

Rendahnya rasio kewirausahaan di Indonesia yang baru sekitar 3-4% dari populasi menunjukkan perlunya upaya berkelanjutan dalam meningkatkan minat dan kesiapan generasi muda berwirausaha (Butar-Butar, 2022; Gunawan, 2025). Faktor seperti kurangnya modal, ketakutan akan kegagalan, dan minimnya dukungan sosial menjadi tantangan utama yang harus diatasi melalui strategi motivasi dan pendidikan kewirausahaan yang komprehensif (Laia, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran motivasi dan kreativitas dalam meningkatkan minat berwirausaha pada generasi muda, khususnya dalam konteks upaya pemberdayaan wirausaha pemula. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada strategi pendidikan kewirausahaan dan kebijakan yang mendukung tumbuhnya jiwa kewirausahaan di kalangan pemuda.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini akan membahas mengenai Peran Motivasi dan Kreativitas dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha pada Generasi Muda.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai peran motivasi dan kreativitas dalam minat berwirausaha pada mahasiswa Tata Boga Universitas Negeri Medan (Unimed). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, pengalaman, dan pola perilaku subjek penelitian secara mendalam dan kontekstual (Miles & Huberman, 2019).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur yang bertujuan untuk memperoleh informasi detail dari responden mengenai motivasi, kreativitas, dan minat berwirausaha mereka. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan kajian literatur terkini dan disesuaikan dengan konteks kewirausahaan mahasiswa (Aisyah et al., 2023).

Kami melaksanakan wawancara mendalam kepada responden dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang dikembangkan berdasarkan analisis SWOT Setiap aspek SWOT dijadikan acuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengambilan keputusan berwirausaha, sehingga hasil wawancara dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kesiapan dan potensi wirausaha responden.

Analisis SWOT merupakan salah satu metode strategis yang digunakan untuk memahami kondisi intermal dan eksternal seseorang, organisasi atau bisnis dalam mengambil keputusan. SWOT terdiri atas empat elemen utama, yaitu Strengths (kekuatan). Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman).

Menurut Shane & Venkataraman (2020), analisis SWOT berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi potensi internal dan faktor eksternal yang dapat memengaruhi keberhasilan suatu usaha. Dengan memahami keempat aspek tersebut, individu maupun organisasi dapat menentukan strategi yang tepat dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

Dalam konteks kewirausahaan, Aisyah et al. (2023) menyatakan bahwa SWOT membantu calon wirausahawani untuk mengenali kekuatan pribadi seperti motivası, keterampilan, dan kreativitas, serta memahami kelemahan seperti keterbatasan modal atau pengalaman. Analisis ini juga memudahkan dalam menilai peluang bisnis berdasarkan tren pasar dan ancaman yang mungkin timbul dari persaingan atau kondisi ekonomi.

Sampel dalam penelitian ini adalah 15 orang mahasiswa aktif dari Program Studi Pendidikan Tata Boga Unimed stambuk 2023 yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria keterlibatan atau minat dalam bidang kewirausahaan. Jumlah sampel ini sesuai dengan praktik yang umum dalam penelitian kualitatif di jurnal-jurnal pendidikan dan kewirausahaan Indonesia dalam beberapa tahun terakhir (Saputri, 2023; Melinda, 2023).

Data hasil wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan pendekatan induktif (Miles & Huberman, 2019). Proses analisis dilakukan secara sistematis untuk memastikan validitas dan kredibilitas temuan penelitian.

Berdasarkan pertimbangan penentuan partisipan, terdapat kriteria yang telah ditetapkan pada penelitian ini diantaranya: 1) Mahasiswa aktif Universitas Negeri Medan yang sudah berwirausaha, baru memulai usaha dan ragu untuk berwirausaha, 2) Mahasiswa yang berusia 18-25 tahun, 3) Mahasiswa yang bersedia menjadi partisipan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (indepth interview) dengan strategi open ended interview kepada setiap partisipan. Kami menggunakan pertanyaan berdasarkan analisis SWOT. Peneliti mendapatkan 15 orang diantaranya 5 orang yang sudah berwirausaha, 5 orang yang baru mulai berwirausaha dan 5 orang yang masih ragu untuk berwirausaha.

Bagian ini adalah pertanyaan untuk yang sudah berwirausaha, berisi pertanyaan yang bertujuan untuk menggali faktor-faktor internal yang memengaruhi keberhasilan seseorang dalam berwirausaha. Fokus pertanyaannya meliputi: 1) Motivasi utama yang mendorong seseorang untuk memulai dan mengembangkan usaha. 2) Keterampilan atau kelebihan pribadi yang dianggap paling membantu dalam menjalankan dan mengelola usaha. 3) Peran kreativitas dalam menghadapi tantangan dan persaingan di dunia usaha. 4) Faktor internal pendukung, seperti kemampuan, pengalaman, atau jaringan yang dimiliki, yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Bagian ini berisi pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui berbagai kendala atau kelemahan pribadi yang dihadapi seseorang dalam menjalankan usaha. Fokus pertanyaannya mencakup: 1) Kendala pribadi yang dirasakan dalam menjalankan usaha, seperti keterbatasan modal, manajemen waktu, atau kurangnya pengalaman. 2) Keterampilan yang masih perlu ditingkatkan untuk menunjang keberlangsungan dan pengembangan usaha. 3) Cara mengatasi keterbatasan kreativitas atau inovasi produk dalam menghadapi dinamika pasar dan persaingan. 4) Penurunan motivasi yang pernah dialami saat menghadapi tantangan usaha, beserta cara individu menghadapinya.

Bagian ini berisi pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan usaha. Fokus pertanyaannya meliputi: 1) Peluang bisnis terbesar yang dapat dikembangkan pada bidang usaha yang sedang dijalankan. 2) Peran lingkungan sekitar seperti keluarga, teman, komunitas, dan pemerintah dalam memberikan dukungan terhadap keberlangsungan usaha. 3) Dampak perkembangan teknologi dan tren pasar dalam menciptakan peluang baru serta meningkatkan daya saing usaha. 4) Manfaat pendidikan kewirausahaan atau pelatihan yang pernah diikuti dalam membantu membuka wawasan dan peluang baru dalam dunia bisnis.

Bagian ini berisi pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui berbagai tantangan dan hambatan eksternal yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha. Fokus pertanyaannya mencakup: 1) Tantangan eksternal utama yang sering menghambat usaha, seperti persaingan bisnis, kenaikan harga bahan baku, atau regulasi pemerintah. 2) Pandangan terhadap risiko kegagalan usaha di masa depan dan sejauh mana hal tersebut dapat memengaruhi keberlanjutan bisnis. 3) Faktor sosial, budaya, dan ekonomi yang berpotensi menjadi ancaman bagi perkembangan usaha. 4) Strategi yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi ancaman, seperti inovasi produk, efisiensi operasional, dan penyesuaian terhadap perubahan pasar.

Secara keseluruhan, hasil wawancara bagi yang sudah berwirausaha menunjukkan bahwa pelaku usaha memiliki motivasi dan potensi internal yang kuat dalam membangun bisnis. Keterampilan manajerial, kreativitas, dan dukungan lingkungan menjadi faktor pendorong utama keberhasilan. Namun, tantangan modal, pengalaman, dan persaingan pasar masih menjadi hambatan utama. Dengan memanfaatkan peluang teknologi, pelatihan kewirausahaan, dan inovasi berkelanjutan, para pelaku usaha diyakini dapat mengatasi kelemahan serta menghadapi ancaman eksternal dengan lebih adaptif dan kompetitif. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis analisis SWOT efektif dalam memahami kondisi internal dan eksternal pelaku usaha muda, serta menjadi dasar untuk pengembangan strategi kewirausahaan yang lebih berkelanjutan.

Bagian ini adalah pertanyaan untuk yang baru mulai berwirausaha, berisi pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor internal yang mendorong seseorang memulai usaha. Fokus pertanyaannya meliputi: 1) Alasan utama memulai usaha, seperti keinginan mandiri, melihat peluang pasar, atau dorongan untuk memperoleh penghasilan. 2) Kemampuan atau keahlian utama yang paling membantu dalam tahap awal menjalankan usaha. 3) Ide kreatif atau inovasi yang diterapkan sejak awal dalam membangun dan mengembangkan usaha. 4) Peran motivasi pribadi dalam mendorong keberanian untuk memulai usaha serta mempertahankan semangat di tahap awal bisnis.

Bagian ini berisi pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui berbagai kendala atau kelemahan yang dialami seseorang pada tahap awal menjalankan usaha. Fokus pertanyaannya meliputi: 1) Kesulitan utama yang dihadapi saat pertama kali memulai usaha, seperti manajemen, pemasaran, atau adaptasi terhadap pasar. 2) Keterampilan yang masih kurang dan perlu dikembangkan agar usaha dapat berjalan lebih lancar dan efektif. 3) Cara mengatasi keterbatasan modal, pengalaman, atau waktu pada fase awal pengelolaan usaha. 4) Perasaan ragu atau kurang percaya diri yang mungkin dialami saat memulai usaha, serta strategi atau langkah yang dilakukan untuk mengatasinya.

Bagian ini berisi pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui berbagai peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan usaha. Fokus pertanyaannya meliputi: 1. Peluang pasar yang dapat dimanfaatkan untuk usaha yang baru dijalankan, termasuk potensi permintaan dan minat konsumen. 2. Dukungan dari keluarga, teman, atau komunitas yang berperan dalam membantu keberlangsungan dan pertumbuhan usaha. 3. Tren atau kebutuhan masyarakat yang dapat menjadi peluang untuk mengembangkan produk atau jasa sesuai kondisi pasar. 4. Peran pelatihan, pendidikan, atau pengalaman sebelumnya dalam membuka wawasan dan peluang baru untuk mendukung keberhasilan usaha.

Bagian ini berisi pertanyaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan atau hambatan dari luar yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha. Fokus pertanyaannya mencakup: 1) Tantangan terbesar dari faktor eksternal, seperti persaingan pasar, fluktuasi harga bahan baku, dan peraturan pemerintah yang dapat menghambat operasional usaha. 2) Kekhawatiran terhadap kelangsungan usaha di masa depan, baik dari segi finansial, pasar, maupun stabilitas bisnis. 3) Pandangan terhadap risiko usaha baru di lingkungan tempat berbisnis, termasuk potensi kegagalan dan hambatan dalam pengembangan usaha. 4) Langkah atau strategi antisipatif yang direncanakan untuk menghadapi hambatan eksternal dan memastikan keberlanjutan usaha di masa mendatang.

Berdasarkan hasil wawancara buat yang baru memulai usaha, dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha muda memiliki motivasi yang kuat, kreativitas tinggi, dan dukungan sosial yang positif sebagai kekuatan utama dalam berwirausaha. Meskipun menghadapi tantangan dalam hal modal, pengalaman, dan persaingan pasar, mereka mampu mengatasinya melalui inovasi, pelatihan, dan strategi bisnis yang adaptif. Dengan memanfaatkan peluang yang ada serta terus mengembangkan kemampuan diri, generasi muda memiliki potensi besar untuk menciptakan usaha yang berkelanjutan, kompetitit dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Bagian ini adalah pertanyaan untuk yang ragu berwirausaha, berisi pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau potensi seseorang dalam berwirausaha. Pertanyaan mencakup hal-hal berikut: 1) Alasan atau faktor yang membuat seseorang tertarik untuk berwirausaha. 2) Keterampilan atau keahlian yang dimiliki dan dapat mendukung dalam memulai usaha. 3) Ide atau jenis usaha yang ingin dicoba atau dikembangkan. 4) Tingkat motivasi pribadi dalam berwirausaha, baik karena keinginan untuk mandiri, mencari pengalaman, maupun memperoleh penghasilan tambahan.

Bagian ini berisi pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui kelemahan atau kendala yang mungkin dihadapi seseorang dalam memulai usaha. Pertanyaan difokuskan pada: 1) Faktor-faktor yang membuat seseorang masih ragu atau belum yakin untuk memulai usaha. 2) Keterampilan atau pengetahuan yang dirasa masih kurang dan perlu ditingkatkan dalam berwirausaha. 3) Kondisi modal, waktu, serta pengalaman yang dimiliki saat ini dalam kaitannya dengan rencana membuka usaha. 4) Rasa takut gagal dan hal-hal yang paling dikhawatirkan ketika memulai suatu bisnis.

Bagian ini berisi pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui peluang yang dapat dimanfaatkan dalam memulai usaha. Fokus pertanyaannya meliputi: 1) Jenis atau bidang usaha yang dianggap menarik dan memiliki prospek baik untuk dijalankan saat ini. 2) Dukungan yang diperoleh dari keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar dalam mendorong seseorang untuk berwirausaha. 3) Pandangan terhadap tren dan kebutuhan masyarakat yang dapat dijadikan peluang dalam mengembangkan usaha. 4) Peran pelatihan, kursus, atau pengalaman tertentu dalam membantu mengurangi keraguan dan meningkatkan kesiapan berwirausaha.

Bagian ini berisi pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui berbagai ancaman atau hambatan eksternal yang dapat memengaruhi seseorang dalam memulai usaha. Pertanyaan mencakup: 1) Hambatan eksternal yang mungkin dihadapi, seperti persaingan pasar, peraturan pemerintah, maupun kondisi ekonomi. 2) Tingkat dukungan atau hambatan dari lingkungan

sekitar terhadap niat berwirausaha. 3) Risiko yang paling dikhawatirkan ketika akan memulai usaha, baik dari segi finansial maupun kegagalan usaha. 4) Strategi atau langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi ancaman serta mengurangi keraguan dalam menjalankan usaha.

Secara keseluruhan, hasil wawancara yang ragu untuk memulai usaha ialah, menunjukkan bahwa responden memiliki motivasi dan potensi yang kuat untuk berwirausaha, terutama di bidang kuliner Meskipun masih terdapat kelemahan dalam aspek modal, pengalaman, dan rasa percaya diri, hal tersebut dapat diatasi melalui pelatihan, pendampingan, dan perencanaan usaha yang baik. Dukungan lingkungan serta peluang pasar yang besar memberikan dasar yang positif bagi pengembangan usaha di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap 15 mahasiswa Tata Boga Universitas Negeri Medan, diperoleh gambaran bahwa motivasi dan kreativitas berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha generasi muda. Temuan penelitian memperkuat teori bahwa kedua faktor tersebut saling berkaitan dan saling memperkuat dalam mendorong individu untuk memulai serta mempertahankan kegiatan kewirausahaan.

Motivasi terbukti menjadi pendorong utama bagi mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk memulai usaha. Bagi responden yang sudah berwirausaha, motivasi timbul dari keinginan untuk mandiri secara finansial, mengembangkan potensi diri, serta memperoleh kebebasan dalam menentukan arah usaha. Sementara bagi responden yang baru memulai usaha, motivasi mereka banyak dipengaruhi oleh keinginan untuk mencoba hal baru dan memanfaatkan peluang pasar di bidang kuliner.

Motivasi juga berkaitan erat dengan ketahanan dalam menghadapi tantangan. Responden yang memiliki motivasi tinggi menunjukkan kemampuan lebih baik dalam mengatasi hambatan seperti keterbatasan modal, pengalaman, dan risiko kegagalan. Hal ini sejalan dengan pandangan Munawar & Supriatna (2018) bahwa motivasi menjadi energi penggerak individu untuk terus berupaya mencapai tujuan meskipun dihadapkan pada kesulitan.

Selain itu, mahasiswa yang masih ragu untuk memulai usaha pun menunjukkan adanya motivasi dasar berupa keinginan untuk mandiri dan belajar. Namun, motivasi tersebut masih perlu diperkuat melalui dukungan lingkungan, pelatihan, dan bimbingan kewirausahaan agar dapat berkembang menjadi tindakan nyata.

Kreativitas muncul sebagai faktor penting yang membantu mahasiswa menciptakan ide-ide baru dan inovasi dalam usaha mereka. Bagi pelaku usaha yang sudah berjalan, kreativitas terlihat dari kemampuan mereka dalam menciptakan produk kuliner unik,

memanfaatkan tren media sosial untuk promosi, serta menyesuaikan strategi pemasaran dengan kebutuhan konsumen. Kreativitas membantu mereka bertahan di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

Bagi mahasiswa yang baru memulai usaha, kreativitas menjadi dasar dalam membentuk identitas bisnis dan menemukan keunggulan kompetitif. Ide-ide baru yang muncul dari hasil eksplorasi, observasi, dan pembelajaran sering kali menjadi awal yang baik untuk membangun merek dan menarik konsumen.

Sementara bagi mahasiswa yang masih ragu berwirausaha, kreativitas terlihat dari kemampuan mereka menghasilkan ide atau konsep usaha meskipun belum diwujudkan. Hal ini menunjukkan bahwa potensi kreatif sudah ada, namun perlu diarahkan melalui pembinaan dan kesempatan praktik agar dapat berkembang menjadi kegiatan nyata.

Pendekatan SWOT dalam penelitian ini membantu memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh calon wirausahawan muda.

Kekuatan (Strengths): motivasi tinggi, semangat mandiri, kreativitas, serta dukungan sosial dari keluarga dan teman. Kelemahan (Weaknesses): keterbatasan modal, pengalaman bisnis yang minim, manajemen waktu, dan rasa percaya diri yang belum stabil. Peluang (Opportunities): dukungan dari program pendidikan kewirausahaan di kampus, perkembangan teknologi digital, tren pasar kuliner yang terus tumbuh, serta meningkatnya minat masyarakat terhadap produk lokal dan inovatif. Ancaman (Threats): persaingan bisnis yang ketat, fluktuasi harga bahan baku, serta regulasi atau kebijakan pemerintah yang dapat memengaruhi stabilitas usaha.

Analisis tersebut menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai hambatan, potensi kewirausahaan mahasiswa cukup besar. Dukungan dari lingkungan akademik dan sosial dapat menjadi faktor kunci dalam mengubah minat menjadi tindakan nyata.

Hasil penelitian memperlihatkan hubungan yang positif dan sinergis antara motivasi, kreativitas, dan minat berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih kreatif dalam menemukan ide usaha, sementara individu yang kreatif cenderung memiliki semangat lebih besar untuk merealisasikan ide tersebut menjadi bisnis nyata. Dengan demikian, motivasi dan kreativitas tidak hanya berfungsi secara terpisah, tetapi saling memperkuat dalam membentuk karakter wirausahawan muda yang tangguh, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan.

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi, untuk memperkuat kurikulum dan kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang berorientasi pada peningkatan motivasi dan kreativitas mahasiswa. Pendekatan

experiential learning, pelatihan inovasi produk, serta mentoring bisnis dapat menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan kreativitas memiliki peran penting dan saling berkaitan dalam meningkatkan minat berwirausaha pada generasi muda, khususnya mahasiswa Tata Boga Universitas Negeri Medan.

Motivasi menjadi faktor pendorong utama yang membuat individu berani memulai usaha, bertahan menghadapi tantangan, serta bersemangat mencapai kemandirian finansial. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki keinginan lebih kuat untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Kreativitas berperan sebagai kemampuan menghasilkan ide-ide baru dan solusi inovatif yang membantu wirausahawan muda menciptakan nilai tambah pada produk atau jasa mereka. Kreativitas juga meningkatkan daya saing, terutama di bidang kuliner yang dinamis dan kompetitif.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa generasi muda memiliki kekuatan internal berupa motivasi, kreativitas, dan dukungan sosial, namun masih dihadapkan pada kelemahan seperti keterbatasan modal, pengalaman, dan rasa percaya diri. Di sisi lain, peluang eksternal berupa kemajuan teknologi, dukungan pendidikan kewirausahaan, dan tren pasar yang terbuka luas dapat dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai ancaman, seperti persaingan bisnis dan risiko kegagalan. Secara keseluruhan, hubungan antara motivasi, kreativitas, dan minat berwirausaha bersifat sinergis. Semakin tinggi motivasi dan kreativitas yang dimiliki, semakin besar pula kecenderungan generasi muda untuk berani memulai dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

5. SARAN

Diharapkan untuk terus mengasah motivasi internal dan kemampuan kreatif melalui pengalaman, pelatihan, serta keterlibatan dalam kegiatan kewirausahaan. Menghadapi kegagalan dengan sikap positif dan menjadikannya pembelajaran akan memperkuat mental dan daya juang sebagai calon wirausahawan.

Perlu memperkuat program pendidikan kewirausahaan berbasis praktik melalui pelatihan, workshop, kompetisi bisnis, dan mentoring. Kampus juga diharapkan menyediakan wadah inkubasi bisnis bagi mahasiswa agar mereka dapat mengimplementasikan ide-ide kreatif menjadi usaha nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. (2019). *Motivasi dan kemandirian dalam berwirausaha*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Aisyah, N., Rahman, F., & Yuliani, T. (2023). Peran kreativitas dan inovasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi, 7*(2), 45–53.

Butar-Butar, R. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, 5*(1), 12–20. https://doi.org/10.25077/jmu.1.2.5-12.2012

Fitrayani, D., Anggraeni, L., & Kurniawati, R. (2024). Kreativitas dan inovasi produk dalam peningkatan daya saing usaha mikro. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Kewirausahaan, 6*(3), 89–97. https://doi.org/10.24034/kreanova.v3i3.5952

Gunawan, A. (2025). Kesiapan generasi muda dalam menghadapi tantangan wirausaha di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital, 4*(1), 33–41. https://doi.org/10.61132/jumaket.v1i4.383

Laia, Y. (2025). Strategi peningkatan minat berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 8*(1), 27–35.

Mahanani, F., & Sari, R. (2018). Pengaruh kreativitas terhadap keberhasilan usaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan, 3*(2), 55–62.

Melinda, A. (2023). Efektivitas pembelajaran kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Kreatif, 9*(1), 21–29. https://doi.org/10.31932/jpe.v9i1.3270

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2019). *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Munawar, A., & Supriatna, R. (2018). Motivasi sebagai faktor penentu keberhasilan wirausaha mahasiswa. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, 2*(1), 14–23.

Nur Shinta, D. (2024). Hubungan motivasi dan kreativitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa perguruan tinggi. *Jurnal Pengembangan Pendidikan, 5*(4), 112–120.

Saputri, M. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha generasi muda di era modern. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan, 10*(2), 66–74. https://doi.org/10.56338/jsm.v9i1.2327

Shane, S., & Venkataraman, S. (2020). The promise of entrepreneurship as a field of research. *Academy of Management Review, 25*(1), 217–226. https://doi.org/10.2307/259271

Universitas Muhammadiyah Jember. (2025). *Laporan penelitian: Kreativitas dan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa*. Jember: LPPM Universitas Muhammadiyah Jember.

Universitas Negeri Gorontalo. (2025). *Studi tentang pengaruh motivasi dan kreativitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa di era digital*. Gorontalo: LPPM Universitas Negeri Gorontalo.